



---

## Hubungan Kesiapan Praktek Dan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia Dengan Minat Berwirausaha SMK Pariwisata Imelda Medan

Muthia Tresna<sup>1</sup>, Erli Mutiara<sup>2</sup>, Esi Emilia<sup>3</sup>, Siti Sutanti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email : [muthiatresna87@gmail.com](mailto:muthiatresna87@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian dengan jenis korelasional ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kesiapan praktek siswa dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha. Lokasi penelitian di SMK Pariwisata Imelda Medan dilaksanakan pada Oktober-Desember 2020. Yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan jumlah sampel yaitu 60 siswa. Data dianalisis secara deskriptif yang terdiri dari uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis dengan korelasi product moment, korelasi parsial dan korelasi ganda. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kecenderungan kesiapan praktek siswa dan minat berwirausaha termasuk kategori cenderung cukup masing-masing sebesar 90,00 persen dan 85,00 persen. Tingkat kecenderungan kemampuan mengolah kue Indonesia siswa termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 93,30 persen. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan praktek dengan minat berwirausaha dengan nilai  $ry_{x_1x_2} = 0,251$  pada taraf signifikan 5 persen. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha dengan nilai  $ry_{x_2x_1} = 0,341$  pada taraf signifikan 5 persen. Hasil analisis koefisiensi korelasi ganda terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan praktek dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha dengan nilai  $Ry_{x_1x_2} = 0,456$  pada taraf signifikan 5 persen. Maksudnya semakin tinggi kesiapan praktek siswa dan kemampuan mengolah kue Indonesia maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

**Kata Kunci :** Kesiapan Praktek, Kemampuan Mengolah Kue Indonesia, Minat Berwirausaha

---

### ABSTRACT

*This type of correlational research aims to determine and analyze the relationship between students' practical readiness and the ability to process Indonesian cakes with entrepreneurial interest. The research location at the Imelda Tourism Vocational School in Medan was carried out in October-December 2020. The population was all students of class XI at the Imelda Tourism Vocational School, the sample size was 60 students. The data were analyzed descriptively which consisted of trend test, requirement analysis test with normality test and linearity test, hypothesis test with product moment correlation, partial correlation and multiple correlation. Based on the results of this study, it is proven that the level of students' practical readiness and interest in entrepreneurship are categorized as fairly inclined at 90.00 percent and 85.00 percent, respectively. The tendency level of students' ability to process Indonesian cakes is included in the high category of 93.30 percent. The results of the partial correlation analysis show that there is a positive and significant relationship between practice readiness and interest in entrepreneurship with a value of  $ry_{x_1x_2} = 0.251$  at a significant level of 5 percent. The results of the partial correlation analysis showed a significant relationship between the ability to process*

*Indonesian cakes and the interest in entrepreneurship with a value of  $r_{yx2x1} = 0.341$  at a significant level of 5 percent. The results of the multiple correlation coefficient analysis show that there is a significant relationship between practical readiness and the ability to process Indonesian cakes with interest in entrepreneurship with a value of  $R_{yx1x2} = 0.456$  at a significant level of 5 percent. It means that the higher the students' practical readiness and the ability to process Indonesian cakes, the higher the students' interest in entrepreneurship.*

**Keywords: Practice Readiness, Indonesian Cake ocessing Ability, Entrepreneurial Interest**

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam dalam penjelasan pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mewujudkan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik khususnya untuk bekerja pada bidang tertentu. Selain dipersiapkan guna bekerja, tamatan SMK juga diharapkan dapat berwirausaha dan menyediakan lapangan pekerjaan sendiri, mengingat jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanyak pencari kerja yang ada (Sukirno,2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), lulusan SMK berada di urutan tertinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pada Agustus 2020 berjumlah 7,07 persen. Naik 1,84 persen dibandingkan pada Agustus 2019. Pada penjelasannya, kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto menyebtkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lebih banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 6,88 juta orang pada Februari 2020. Salah satu cara untuk mengatasi

masalah itu dengan siswa dibekali keterampilan yang ada untuk berwirausaha.

SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang Tata Boga yang memberikan keterampilan khusus bidang boga pada seluruh wiswa. Pada aktifitas belajar mengajar Dalam pembelajaran salah satu penyebab yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha adalah kesiapan praktek. Kesiapan praktek sangat penting dalam mempersiapkan pelaksanaan sebelum praktek, membuat kegiatan siswa lebih terarah sebelum melakukan praktek. karena itu kesiapan siswa dalam melakukan praktek sangat dituntut agar memperoleh hasil yang baik (Ndraha, 2017). Untuk menumbuhkan minat berwirausaha, siswa harus memiliki kemampuan mengolah kue Indonesia. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Pengolahan kue Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib di ikuti oleh siswa.

SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang Tata Boga. Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kesiapan Praktek dan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia Dengan Minat Berwirausaha SMK Pariwisata Imelda Medan”

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis : Kesiapan praktek siswa; Kemampuan siswa dalam mengolah kue Indonesia; Minat berwirausaha siswa; Hubungan kesiapan praktek dengan minat berwirausaha; Hubungan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha; Hubungan kesiapan praktek siswa dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha.

## **METODE**

### **1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang di dapat dengan menggunakan metode statistic sehingga didapatkan signifikasi hubungan antara variabel yang telah diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan kesiapan praktek, kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha SMK Pariwisata Imelda Medan.

### **2. Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI keahlian Jasa Boga berjumlah 60 siswa

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Apabila subjek kurang dari 100

orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut maka jumlah sampel sebanyak 60 orang siswa atau biasa disebut sebagai sampel total (*total sampling*).

### **3. Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen kesiapan praktek dan minat berwirausaha diukur melalui angket. Angket yang diberikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda centang ( $\surd$ ) pada jawaban yang diinginkannya. Instrumen disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Sedangkan instrument untuk kemampuan mengolah kue Indonesia siswa diuku menggunakan *studi dokumentasi*.

## **HASIL**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

#### **a. Distribusi Frekuensi Kesiapan Praktek**

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh ( $M$ ) = 127,10 dan Standart deviasi ( $Sd$ ) = 11,56 dengan skor tertinggi 149 dan skor terendah 102. Distribusi kesiapan praktek yang tertinggi berada pada kelas interval 126-133 sebesar 30 persen dan yang terendah berada pada kelas interval 102-109 sebesar 5 persen. Distribusi frekuensi kesiapan praktek dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Praktek**

No	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relative (%)
1	102 – 109	3	5,00
2	110 – 117	8	13,30
3	118 – 125	14	23,30
4	126 – 133	18	30,00
5	134 – 141	13	21,70
6	142 – 149	4	6,70
Σ		60	100,00

Berdasarkan dari data hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata (M) = 80,93 dan Standart deviasi (Sd) = 2,30 dengan skor tertinggi 86 dan skor terendah 76. Distribusi frekuensi kemampuan mengolah kue Indonesia yang tertinggi berada pada kelas interval 80-81 sebesar 36,70 persen dan yang terendah berada pada kelas interval 86-87 sebesar 3,30 persen. Distribusi kemampuan mengolah kue Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengolah Kue Indonesia**

No	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relative (%)
1	76 – 77	4	6,60
2	78 – 79	12	20,00
3	80 – 81	22	36,70
4	82 – 83	13	21,70
5	84 – 85	7	11,70
6	86 – 87	2	3,30
Σ		60	100,00

Berdasarkan dari data penelitian didapatkan hasil rata-rata (M) = 125,20 dan Standart deviasi (Sd) = 10,54 dengan skor tertinggi 155 dan skor terendah 102. Distribusi frekuensi minat berwirausaha yang tertinggi berada pada kelas interval 120 – 128 sebesar 35,00 persen dan yang terendah berada pada kelas interval 147 – 155 sebesar 3,30 persen. Distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha**

No	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relative (%)
1	102 – 110	4	6,70
2	110 – 119	14	23,30
3	120 – 128	21	35,00
4	129 – 137	14	23,30
5	138 – 146	5	8,40
6	147 – 155	2	3,30
Σ		60	100,00

### 1. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kesiapan praktek (X<sub>1</sub>) digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa kesiapan praktek siswa sebesar 90,00 persen termasuk kategori cenderung cukup.

**Tabel 4. Kategori Kecenderungan Kesiapan Praktek**

No	Rentang nilai	N	%	Kategori
1	>141	4	6,70	Tinggi
2	>108 – 141	54	90,00	Cukup
3	>75 – 108	2	3,30	Kurang
4	<75	0	0	Rendah
Jumlah		60	100,00	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kemampuan mengolah kue Indonesia (X<sub>2</sub>) digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa kemampuan mengolah kue Indonesia siswa sebesar 93,30 persen termasuk kategori cenderung tinggi.

**Tabel 5. Kategori Kecenderungan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia**

No	Rentang nilai	n	%	Kategori
1	>76	56	93,30	Tinggi
2	>50 – 76	4	6,70	Cukup
3	>25 – 50	0	0	Kurang
4	<25	0	0	Rendah
Jumlah		60	100,00	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan minat berwirausaha (Y) digunakan kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa minat

berwirausaha siswa sebesar 85,00 persen termasuk kategori cenderung cukup.

**Tabel 6.** Kategori Kecenderungan Minat Berwirausaha

No	Rentang nilai	N	%	Kategori
1	>137	7	11,70	Tinggi
2	>105 - 137	51	85,00	Cukup
3	>74 - 105	2	3,30	Kurang
4	74	0	0	Rendah
Jumlah		60	100,00	

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 persen. Sedangkan derajat kebebasannya ditentukan dengan  $(k - 1)$  yang didasarkan pada kurva normal.

**Tabel 7.** Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$
Kesiapan Praktek	5	7,62	11,07
Kemampuan Mengolah Kue Indonesia	5	6,77	11,07
Minat Berwirausaha	5	9,47	11,07

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel kesiapan praktek, kemampuan mengolah kue Indonesia dan minat berwirausaha berdistribusi Normal.

### b. Uji linieritas dan Keberartian

#### Persamaan Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu Minat berwirausaha (Y) atas Kesiapan praktek ( $X_1$ ) sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 81,06 + 0,32X$ . Pada

Tabel 8 dapat dilihat ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi Minat Berwirausaha (Y) atas Kesiapan Praktek ( $X_1$ ).

Persamaan regresi tersebut perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Setelah dilanjutkan perhitungan menguji keberartian persamaan diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 6,71 dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,02. Jadi harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,71 > 4,02$ ). Maka persamaan regresi tersebut dinyatakan Berarti. Hasil uji linieritas persamaan regresi Minat Berwirausaha (Y) atas Kesiapan Praktek ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar -1,40 dan diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,89. Dengan demikian harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $-1,40 < 1,89$ ). Maka uji linieritas persamaan regresi tersebut dinyatakan Linier.

**Tabel 8.** Persamaan Regresi Y atas  $X_1$

Sumber Varians	Dk	JK	KT	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
Total	60	909495	909495			
Regresi (a)	1	902581,35	902581,35			
Regresi (b/a)	1	717,76	717,76	6,71	4,02	Berarti
Residu (s)	58	6195,89	106,82			
Tuna Cocok	24	-643226,01	-26801,08	-1,40	1,89	Linear
Galat (G)	34	649421,9	19100,64			

Uji linieritas Minat Berwirausaha (Y) atas Kemampuan Mengolah Kue Indonesia ( $X_2$ ) sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = (-15,83) + 1,71X$ . Pada Tabel 9 dapat dilihat ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi Minat Berwirausaha (Y) atas Kemampuan Mengolah Kue Indonesia ( $X_2$ ).

Persamaan regresi tersebut perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Setelah dilanjutkan perhitungan menguji keberartian persamaan diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 10,69 dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,02. Jadi harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,69 > 4,02$ ). Maka persamaan regresi tersebut dinyatakan Berarti. Hasil uji linieritas persamaan regresi Minat

Berwirausaha (Y) atas Kemampuan Mengolah Kue Indonesia ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar -6,20 dan diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,13. Dengan demikian harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (-6,20 < 2,13). Maka uji linieritas persamaan regresi tersebut dinyatakan Linier.

**Tabel 9.** Persamaan Y atas  $X_2$

Sumber Varians	Dk	JK	KT	Fhitung	Ftabel	Ket
Total	60	909495	909495			
Regresi (a)	1	902581,35	902581,35			
Regresi (b/a)	1	1076,10	1076,10	10,69	4,02	Berarti
Residu (s)	58	5837,55	100,64			
Tuna Cocok	8	-888499,25	-111062,40	-6,20	2,13	Linear
Galat (G)	50	894336,8	17886,73			

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial. Setelah kemampuan mengolah kue Indonesia ( $X_2$ ) dikontrol, korelasi parsial kesiapan praktek ( $X_1$ ) dengan minat berwirausaha (Y) diperoleh  $r_{YX_1X_2} = 0,251$ . Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,040 > 2,001$ ), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan praktek dengan minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi kesiapan praktek siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial. Setelah mengontrol kesiapan praktek ( $X_1$ ), korelasi parsial kemampuan mengolah kue Indonesia ( $X_2$ ) dengan minat berwirausaha (Y) diperoleh  $r_{YX_2X_1} = 0,341$ . Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,765 > 2,001$ ), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi kemampuan mengolah kue Indonesia siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

#### b. Korelasi Ganda

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara kesiapan praktek ( $X_1$ ) dan kemampuan mengolah kue Indonesia ( $X_2$ ) dengan minat berwirausaha (Y), diperoleh nilai korelasi  $R_{YX_1X_2} = 0,456$ . Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,48 > 3,16$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan praktek dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha, artinya semakin tinggi kesiapan praktek siswa dan kemampuan mengolah kue Indonesia siswa maka semakin tinggi minat berwirausaha SMK Pariwisata Imelda Medan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan kesiapan praktek siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 90 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dila Monica (2019) dengan judul Hubungan Minat Berwirausaha dengan Kesiapan Belajar Mengolah Kue Indonesia Siswa SMK Negeri 3 Bogor, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecenderungan Kesiapan Belajar termasuk kategori cenderung cukup sebesar 70 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adrian (2014) dengan judul Hubungan Kesiapan Belajar dengan Kemampuan Mengolah Hidangan Kontinental siswa SMKN 15 Bandung, hasil dari penelitian ini membuktikan tingkat kecenderungan Kesiapan belajar terdapat kategori cenderung cukup sebesar 81 persen.

Tingkat kecenderungan kemampuan mengolah kue Indonesia termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 93,3 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan Adlina (2020) dengan judul Hubungan dukungan orang tua dan perilaku karakter dengan

kemampuan mengolah Kue Indonesia SMK Negeri 10 Medan, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecenderungan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 52,78 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhalimah (2016) dengan judul Penerapan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia dari Beras Siswa SMKN 9 Bandung, hasil dari penelitian ini membuktikan tingkat kecenderungan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia berada pada tingkatan cenderung tinggi sebesar 60 persen.

Tingkat kecenderungan minat berwirausaha termasuk kategori cenderung cukup sebesar 85 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Subandono (2014), minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan Pitri Yani Barus (2017) dengan judul Hubungan Peranan Keluarga Dan Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pematang Siantar, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kecenderungan minat berwirausaha siswa termasuk pada kategori cenderung cukup dengan nilai 56 persen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dwi Novalia Regina (2020) dengan judul Hubungan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Boga Dasar dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK Swasta Glora Jaya Nusantara Medan, hasil dari penelitian ini membuktikan tingkat kecenderungan minat berwirausaha siswa berada pada kategori cenderung tinggi dengan nilai 76,70 persen.

Hasil dari analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan antara Kesiapan Praktek dengan Minat

Berwirausaha dengan nilai korelasi  $ry_{X_1X_2} = 0,251$  dan nilai koefisien korelasi parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,040 > 2,001$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kesiapan praktek siswa maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dessy Mulyani (2016) dengan judul Hubungan Kesiapan Praktek dan Kemampuan Mengolah Dessert dengan Minat Berwirausaha di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Hasil dari analisis korelasi parsial didapatkan hubungan yang signifikan antara kesiapan praktek dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi  $ry_{X_1X_2} = 0,490$  dan nilai koefisien korelasi parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,320 > 2,021$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kesiapan praktek siswa maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Septi Rini (2016) dengan judul Hubungan Kesiapan Praktek dan Kemampuan Mengolah Boga Dasar dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 45 Jakarta. Hasil analisis dari korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan yaitu kesiapan praktek siswa dengan minat siswa berwirausaha dengan nilai korelasi  $ry_{X_1X_2} = 0,331$  dan nilai koefisien korelasi parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,232 > 2,042$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kesiapan praktek siswa maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Levilita (2017) dengan judul Hubungan Kesiapan Praktek dan Kemandirian Diri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hasil dari analisis korelasi parsial didapatkan hubungan positif dan signifikan antara kesiapan praktek dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi  $ry_{X_1X_2} =$

0,370 dan nilai koefisien korelasi parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,403 > 2,059$ ) pada kategori signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kesiapan dari praktek siswa maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha.

Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha dengan nilai  $ry_{x_2x_1} = 0,341$  dan nilai koefisien korelasi parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,765 > 2,001$ ) pada kategori signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemampuan mengolah kue Indonesia maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratna Yanna Juwita Sari Zega (2015) dengan judul “Hubungan kemandirian belajar dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga SMK Sandhy Putra 2 Medan”. Hasil analisis korelasi parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi  $ry_{x_2x_1} = 0,657$  dan nilai koefisien korelasi parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,024 > 2,048$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengolah kue Indonesia maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dessy Mulyani (2016) dengan judul Hubungan Kesiapan Praktek dan Kemampuan Mengolah Dessert dengan Minat Berwirausaha di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Hasil dari analisis korelasi parsial didapatkan hubungan yang signifikan antara kemampuan mengolah dessert dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi  $ry_{x_2x_1} = 0,320$  dan nilai koefisien korelasi parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,870 > 2,021$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemampuan

mengolah dessert siswa maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Septi Rini (2016) dengan judul Hubungan Kesiapan Praktek dan Kemampuan Mengolah Boga Dasar dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 45 Jakarta. Hasil dari analisis korelasi parsial didapatkan hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengolah Boga dasar dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi  $ry_{x_2x_1} = 0,425$  dan nilai koefisien korelasi parsial  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,879 > 2,042$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemampuan mengolah boga dasar siswa maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha.

Hasil dari analisis korelasi ganda didapatkan hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan praktek dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi  $Ry_{x_1x_2} = 0,456$  dan nilai koefisien korelasi ganda  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $7,48 > 3,16$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kesiapan praktek dan kemampuan mengolah kue Indonesia maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Septi Rini (2016) dengan judul Hubungan Kesiapan Praktek dan Kemampuan Mengolah Boga Dasar dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 45 Jakarta. Hasil analisis korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan praktek dan kemampuan mengolah Boga dasar dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi  $Ry_{x_1x_2} = 0,460$  dan nilai koefisien korelasi ganda  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,62 > 3,35$ ) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kesiapan praktek dan kemampuan mengolah Boga dasar maka semakin tinggi



minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ratna Yanna Juwita Sari Zega (2015) dengan judul Hubungan kemandirian belajar dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga SMK Sandhy Putra 2 Medan. Hasil dari analisis korelasi ganda terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha dengan nilai korelasi  $R_{YX_1X_2} = 0,598$  dan nilai koefisien korelasi ganda  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,75 > 3,35$ ) Pada angka signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan kemampuan menholah kue Indonesia maka semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan berarti secara bersama-sama antara kesiapan praktek dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha SMK Pariwisata Imelda Medan. Hal ini dijelaskan dengan hasil perhitungan korelasi ganda dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,48 > 3,16$ , terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan praktek dan kemampuan mengolah kue Indonesia dengan minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi kesiapan praktek siswa dan semakin tinggi kemampuan mengolah kue Indonesia, maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata Imelda Medan.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Indonesia.
- A, S. (2013). *Kewirausahaan*. Gadjah Mada University Press.
- Adlina. (2020). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Karakter dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia SMK Negeri 10 Medan.
- Adrian. (2014). Hubungan Kesiapan Belajar dengan Kemampuan Mengolah Hidangan Kontinental Siswa SMKN 15 Bandung.
- Arif, M. M. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman.
- Buchari, A. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari, A. (2016). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Faridah. (2010). *Patiseri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Jayanti. (2016). Hubungan kesiapan belajar dan perilaku karakter dengan hasil belajar mengolah makanan Indonesia siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
- Khodijah, n. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meliana, D. (2020). Hubungan kesiapan dan kemandirian belajar dengan kemampuan mengolah kue Indonesia siswa MTS Darul Hikmah Medan.
- Monica, D. (2019). Hubungan minat berwirausaha dengan kesiapan belajar mengolah kue Indonesia siswa SMK Negeri 3 Bogor.

- Mulyani, D. (2016). Hubungan kesiapan praktek dan kemampuan mengolah dessert dengan minat berwirausaha di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
- Nasution. (2017). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Sarwono, S. W. (2017). *Psikologi social*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sinaga, W. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Warna dengan Kemampuan Mengolah Kue Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, F. M. (2018). *Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Subandono. (2014). Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudrajad. (2019). *Kiat Mengatasi Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. (2021). *Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Teguh, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunisyah. (2020). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kesiapan Praktek Pengolahan Makanan di SMA Swasta Istiqlal Delitua.
- Zain. (2018). *Pengertian Kemampuan*. Dipetik Januari 24, 2020, dari <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>.
- Zega, R. Y. (2015). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membuat Kue Indonesia dengan Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Boga SMK Sandhy Putra 2 Medan.